

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT

Sekar Prilia Kinanti¹, Ramadhani Irma Tripalupi², Lina Yulianti³

^{1,2,3} Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung

Post-el: sekarprilia@gmail.com¹,

ramadhaniirmatripalupi@uinsgd.ac.id²,

lina.yulianti@uinsgd.ac.id³

| Abstrak | Info Artikel |
|---|--|
| <p><i>Penelitian ini fokus menganalisis kinerja keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Tujuan penelitian ini adalah menghitung 5 rasio keuangan yaitu rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio dana amil, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan untuk mengetahui seberapa efisien penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah (ZIS). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil dan pembahasan penelitian mengemukakan bahwa perhitungan rasio keuangan Baznas sangat bervariasi dari tahun ketahunnya, pada beberapa rasio menunjukkan hasil yang baik/efisien dan juga menunjukkan hasil yang kurang baik/tidak efisien. Tidak semua rasio keuangan dapat dihitung dengan baik, karena pada laporan keuangan tidak tercantum saldo secara keseluruhan. Akan tetapi, penghimpunan zakat, infak dan sedekah (ZIS) cenderung meningkat dari tahun sebelumnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari 35 rasio hanya 29 rasio yang dapat dihitung. Akan tetapi, penghimpunan zakat, infak dan sedekah (ZIS) cenderung meningkat dari tahun sebelumnya dan cukup efisien.</i></p> | <p>Diajukan: 11-6-2024 Diterima: 25-8-2024 Diterbitkan : 25-09-2024</p> |
| <p>Abstract</p> <p><i>The research focuses on the financial performance of the National Zakat Amil Body. (Baznas). The objective of this study is to calculate five financial ratios, namely activity ratio, effectiveness ratio (efficiency ratio), amily fund ratio and liquidity sensation and growth ratio to find out how efficient the accumulation and distribution of zakat, infak and sedekah is. (ZIS). The research uses descriptive methods of analysis and qualitative approaches with primary and secondary data sources. The results and analysis of the research suggest that the calculation of Baznas' financial ratio varies greatly from year to year, in some ratio showing good results/effectiveness and also showing poor results/not efecteness. Not all financial ratios can be calculated well, because the financial statements do not list the balance as a whole. Thus, it can be concluded that of the 35 ratios only 29 ratios can be counted, but the ZIS tends to increase from the previous year and is quite effective.</i></p> | <p>Kata kunci: Pengetahuan Kewirausahaan, Reference Group, Soft Skill, Minat Berwirausaha</p> <p>Keywords: Entrepreneurship Knowledge, Reference Group, Soft Skills, Entrepreneurial Interest.</p> |
| <p>Cara mensitasi artikel: Kinanti S.P., Tripalupi R.I., & Yulianti L. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat. <i>IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy</i>, 2(3), 476-482. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN</p> | |

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah berkembang menjadi wabah yang mengerikan, dan banyak orang cemas tentang bagaimana mereka dapat merawat keluarga mereka karena

tidak efektif. Karena ini adalah krisis global, organisasi publik dan swasta harus bekerja sama untuk memerangi COVID-19. Khususnya, lembaga amal seperti yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat. Salah satu tujuan utama organisasi yang menangani penyelenggaraan zakat adalah menyediakan tempat pertemuan di mana umat Islam dapat berkumpul untuk membahas distribusi zakat. (Sakinah et al., 2023)

Dalam sistem ekonomi syariah, zakat berfungsi sebagai penggerak ekonomi yang dapat menguntungkan, tetapi di Indonesia, penerimaan negara berasal dari pajak yang dibayarkan oleh masyarakat kepada negara. Meskipun keduanya merupakan kewajiban yang harus dibayarkan, zakat dan pajak memiliki urutan yang sama untuk mengeluarkan aset tertentu sesuai aturan tertentu. Sementara pajak diatur oleh undang-undang pemerintah, zakat dibayarkan sesuai dengan hukum Islam. (Nuzulia,)

Dalam penelitian Annisa Marlayani (2020) dengan judul "Analisis kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Banten Periode 2015- 2019 Perspektif Rasio Keuangan Organisasi Pengelolaan Zakat Puskas BAZNAS". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi kinerja keuangan organisasi zakat. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung rasio keuangan Organisasi Pengelola Zakat Puskas BAZNAS. Hasil dari analisis semua rasio tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Banten masih kurang efektif dalam pengelolaannya.

Hasil penelitian Siti Fadhilah Zulmedengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat)". Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat kinerja keuangan badan amil zakat kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat dengan menggunakan rasio keuangan puskas BAZNAS, yang terdiri dari rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio dana amil, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan. Dan hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa, dalam pengukuran kinerja keuangan dari sudut pandang perspektif, rasio aktivitas menunjukkan peningkatan yang baik, rasio efisiensi menunjukkan penurunan efektivitas, rasio dana amil menunjukkan peningkatan efektivitas, dan rasio pertumbuhan menunjukkan peningkatan yang baik.

Dalam penelitian Inayya, S. F. (2022) dengan judul "Analisis kinerja keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional periode 2016-2020". Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio efisiensi. Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dan hasil dari penelitian ini adalah Pada penelitian ini, Badan Amil Zakat Nasional adalah subjek penelitian. Hasil dari perhitungan rasio keuangan pada laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan lembaga tersebut dalam hal perhimpunan dan penyaluran dana.

Melalui penelitian Diana, berti puspa (2022) dengan judul "Analisis rasio laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis rasio aktifitas, efisiensi, dana amil, likuiditas, dan rasio pertumbuhan laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan Baznas Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan kriteria pengukuran kinerja rasio biaya operasional menurut PUSKAS BAZNAS (2019) dengan pertumbuhan biaya operasional sebesar 0,47 kali pada tahun 2019, 1x ditahun 2020 dan 5 x ditahun 2021 dengan menunjukan kinerja yang selaras. Kinerja rasio biaya operasional ini

menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sumedang memiliki kinerja yang selaras untuk dana yang dikeluarkan untuk aktivitas operasional.

Ermawijaya, M. (2018) dengan judul “Pengukuran Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan, penghimpunan, dan penyaluran dan kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar periode 2016-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta atau peristiwa secara sistematis dan tepat. dan hasil dari penelitian ini adalah Penelitian tentang demografi atau wilayah tertentu menunjukkan peningkatan penghimpunan BAZNAS Kota Makassar sesuai dengan rasio pertumbuhannya. Jadi, secara keseluruhan, itu cukup baik. Hal ini menunjukkan peningkatan pertumbuhan koleksi pada 2018. Secara keseluruhan, distribusi BAZNAS Kota Makassar telah berkembang dengan sangat baik. Ada peningkatan dana yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang menunjukkan hal ini. Selain itu, kinerja keuangan BAZNAS Kota Makassar secara keseluruhan cukup efisien jika diukur dengan rasio efisiensi.

Baznas Kabupaten Purwakarta juga merasakan dampak dari pandemi ini, sehingga tidak dapat menghimpun zakat dan infak secara maksimal. Namun, setelah Peraturan Bupati Nomor 155 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah dari Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta, yang ditetapkan pada Februari 2020, jumlah zakat yang diterima ASN Kabupaten Purwakarta semakin meningkat.

Namun, meskipun potensi zakat ini sangat besar, belum ada upaya yang optimal dalam mengumpulkan dan mendistribusikannya. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi sejauh mana lembaga amil zakat mampu menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang terkumpul, diperlukan standar tata kelola yang baik. Salah satu indikator penting dalam hal ini adalah 5 rasio keuangan diantaranya efisiensi, efektivitas, dana amil, likuiditas dan perubahan yang menjadi parameter penilaian kinerja lembaga keuangan.

METODE

Studi yang berjudul “Analisis kinerja keuangan badan amil zakat nasional Kabupaten Purwakarta tahun 2020-2022” menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan ini melibatkan proses pengumpulan, pengelompokan, dan analisis data yang kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara obyektif suatu kondisi dalam bentuk deskripsi. Data yang terkumpul berasal dari observasi, wawancara, dan dokumen resmi, yang hasilnya dijelaskan secara tertulis. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis bagaimana laporan keuangan syariah disajikan di BAZNAS Kabupaten Purwakarta.

Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Data primer suatu penelitian yang diperoleh langsung dengan melakukan pengukuran secara terhadap variable pada suatu penelitian, menghitung sendiri sehingga dapat memperoleh data yang akurat, melakukan observasi pada fenomena yang ingin diteliti, dan lain-lain, data penelitian utama diperoleh langsung dari sumbernya. Data sekunder dalam penelitian berasal dari sumber lain yang telah dikumpulkan dan

dipublikasikan sebelumnya, seperti laporan, profil, pustaka, atau buku pedoman. (Medica et al., 2020)

Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat terkait dengan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada sumber pada Baznas Kabupaten Purwakarta, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rasio Aktivitas

| No | Nama Rasio | Ket. | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----|--|----------------|-----------------------|----------------------|----------------------|
| 1. | Gross Allocation Ratio (%) | % | 79% | 89% | 90% |
| 2. | Gross Allocation Ratio NonAmil (%) | % | 77% | 87% | 101% |
| 3. | Net Allocation to Collection Ratio (%) | % | 89% | 108% | 100% |
| 4. | Net Allocation to Collection Ratio Non Amil (%) | % | 83% | 110% | 115% |
| 5. | Zakah Allocation Ratio (%) | % | 90% | 119% | 102% |
| 6. | Zakah Allocation Ratio Non Amil (%) | % | 88% | 121% | 103% |
| 7. | Infaq and Shadaqah Allocation Ratio (%) | % | 56% | 77% | 94% |
| 8. | Infaq and Shadaqah Allocation Ratio Non Amil (%) | % | 48% | 72% | 93% |
| 9. | Zakah Turn Over | Kali | 1,59 | 1,84 | 1,88 |
| 10. | Average of Days Zakah Outstanding (Bulan) | Bulan | 226 hari/ 7 Bulan | 196 hari/ 6 bulan | 191 hari/ 6 Bulan |
| 11. | Infaq Shadaqah Turn Over | Kali | 1,11 | 1,52 | 1,59 |
| 12. | Average of Days Infaq Shadaqah Outstanding (Bulan) | Hari/ Bulan | 324 Hari/ 10 Bulan | 236 Hari/ 7 Bulan | 226 hari/ 7 Bulan |
| 13. | ZIS Turn Over | Kali | 1,59 | 1,78 | 1,92 |
| 14. | Average of Days ZIS Outstanding (Bulan) | Hari/ Bulan | 226 hari/ 7 bulan | 202 hari/ 6 Bulan | 187 hari/ 6 Bulan |
| 15. | Rasio Piutang Penyaluran (%) | % | | | |
| 16. | Waktu realisasi piutang penyaluran (Bulan) | Hari/ Bulan | 82 hari/ 2 Bulan | 36 hari/ 1 Bulan | 39 hari/ 1Bulan |
| 17. | Rasio Uang Muka Kegiatan | | | | |
| 18. | Rasio Aset Kelolaan Zakat (%) | % | | | |

Ditunjukkan bahwa dari 18 rasio aktivitas yang dihitung, ada 8 rasio ACR. Rasio ACR adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menentukan sejauh mana dana zakat, infaq, atau shadaqah dapat disalurkan dibandingkan dengan saldo dana zakat, infaq, dan shadaqah dari periode sebelumnya. Ini karena tanggung jawab lembaga zakat untuk menjalankan operasinya untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah. Akan tetapi, Baznas tidak menampilkan semua saldo dana pada laporan keuangan, sehingga pada rasio aktivitas penulis hanya dapat menghitung 16 rasio. Pada rasio aktivitas, menunjukkan hasil yang bervariasi.

Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi adalah rasio yang dihitung dengan menggunakan beberapa pos dalam laporan keuangan untuk menentukan seberapa efektif biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan operasional lembaga zakat dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diterima. (Puskas Baznas, 2019.)

Tabel 1 Rasio Efisiensi

| No. | Nama Rasio | Ket. | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----|------------------------------|------|------|------|------|
| 1. | Rasio Biaya Penghimpunan (%) | % | 18% | 18% | 20% |
| 2. | Rasio Biaya Operasional | % | 15% | 16% | 17% |
| 3. | Rasio Biaya SDM | % | 8% | 10% | 9% |

Hasil dari perhitungan rasio efisiensi BAZNAS berbeda dari yang sebelumnya. Efektivitas dana untuk kegiatan operasional pada tahun 2020 sebesar 15%, tetapi terus meningkat menjadi 16% pada tahun 2021 dan 17% pada tahun 2022. Untuk penyaluran SDM, hasilnya sebesar 8% pada tahun 2020, tetapi meningkat menjadi 10% pada tahun 2021, dan turun menjadi 9% pada tahun 2022.

Rasio Dana Amil

Terdiri dari tiga rasio: rasio hak amil atas zakat, infak, dan sedekah, rasio dana amil menunjukkan seberapa efektif dan efisien penggunaan dana amil sebagai pendapatan lembaga zakat.

Tabel 2 Rasio Dana Amil

| No. | Nama Rasio | Ket. | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----|--|------|------|------|------|
| 1. | Rasio hak amil (%) | % | 12% | 13% | 13% |
| 2. | Rasio hak amil atas zakat (%) | % | 12% | 11% | 12% |
| 3. | Rasio hak amil atas infak/shadaqah (%) | % | 22% | 19% | 19% |

Tabel diatas menunjukkan evolusi rasio dana amil ini, yang terus mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, meskipun ada beberapa tahun yang stabil. Untuk rasio hak amil secara keseluruhan, rasio hak amil sebesar 12% pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 13% pada tahun 2021 dan 13% pada tahun 2022. Rasio hak amil atas zakat juga sebesar 12% pada tahun 2020, tetapi turun menjadi 8% pada tahun 2021 dan kembali naik menjadi 9% pada tahun 2022. Rasio hak amil atas infak/shadaqah juga sebesar 0% pada tahun 2020.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menilai kemampuan lembaga zakat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menunjukkan seberapa besar dana yang dikumpulkan dan diberikan kepada delapan asnaf yang ditetapkan dalam ajaran Islam. Rasio likuiditas juga dapat menunjukkan seberapa banyak dana yang mengendap dalam jangka waktu tertentu, menunjukkan apakah lembaga zakat mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau tidak.

Tabel 3 Rasio Likuiditas

| No. | Nama Rasio | Ket. | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----|----------------------------|------|------|------|------|
| 1. | <i>Current Ratio</i> | Kali | 1,05 | 1,16 | 1,21 |
| 2. | <i>Quick Ratio</i> | Kali | 0,90 | 0,88 | 0,79 |
| 3. | <i>Cash to Zakah Ratio</i> | Kali | 0,92 | 1,55 | 1,34 |
| 4. | <i>Cash to ZIS Ratio</i> | Kali | 0,90 | 0,88 | 0,79 |

Tabel di atas menunjukkan empat rasio likuiditas: *Current/Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash to Zakah Ratio*, dan *Cash to ZIS Ratio*. Rasio current/current yang pertama dapat digunakan untuk menentukan seberapa banyak dana lancar yang dimiliki lembaga zakat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Hasil perhitungan menunjukkan

bahwa BAZNAS Kabupaten Purwakarta memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya sebanyak 1,05 kali pada tahun 2020, 1,16 kali pada tahun 2021, dan 1,21 kali pada tahun 2022. Dari ketiga tahun tersebut, tahun 2022 memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang paling besar, sedangkan tahun 2020 memiliki kemampuan yang paling rendah. Kedua, rasio cepat menunjukkan kemampuan organisasi untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang paling likuid. Ini menunjukkan 0,90 kali pada tahun 2020, 0,88 kali pada tahun 2021, dan 0,79 kali pada tahun 2022, masing-masing. Ketiga, rasio kas ke zakat menunjukkan seberapa efektif organisasi mengalokasikan dana zakat; itu dapat menutupi kewajiban jangka pendek dengan jumlah yang sama. Terakhir, rasio uang ke ZIS memiliki kemampuan sebesar 0,90 kali pada tahun 2020, 0,88 kali pada tahun 2021, dan 0,79 kali pada tahun 2022. Rasio ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban penyaluran dana ZIS tertinggi pada tahun 2020 dan terendah pada tahun 2022.

Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan ini adalah rasio yang menghitung tingkat pertumbuhan masing-masing pos dalam operasi lembaga zakat.

Tabel 4 Rasio Pertumbuhan

| No. | Nama Rasio | Ket. | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----|-------------------------------------|------|-------|------|------|
| 1. | Rasio pertumbuhan zakat (%) | % | 32% | -20% | 6% |
| 2. | Rasio pertumbuhan infaq/sedekah (%) | % | -1% | 17% | 3% |
| 3. | Rasio pertumbuhan ZIS (%) | % | 21% | 2% | 6% |
| 4. | Rasio Pertumbuhan Penyaluran (%) | % | 27% | 25% | 0% |
| 5. | Rasio Pertumbuhan biaya operasional | % | 0,47% | 1% | 0,5% |

Ada lima rasio yang dihitung. Mereka adalah rasio pertumbuhan zakat atau zakat, rasio pertumbuhan infaq atau shadaqah atau infaqshadaqah, rasio pertumbuhan ZIS atau ZIS, rasio pertumbuhan penyaluran atau alokasi, dan rasio pertumbuhan biaya operasional atau biaya operasional.

Untuk yang pertama, rasio pertumbuhan dana zakat meningkat sebesar 32% pada tahun 2020, kemudian turun sebesar 20% pada tahun 2021, dan kembali meningkat sebesar 6% pada tahun 2022. Dari ketiga tahun ini, tahun 2020 adalah yang terbaik dari yang lainnya. Untuk yang kedua, rasio pertumbuhan penghimpunan infaq/shadaqah turun sebesar 87% pada tahun 2020, kemudian meningkat sebesar 135% pada tahun 2021, dan kembali turun sebesar 3% pada tahun 2022. Dari ketiga tahun ini, tahun 2020 adalah yang terbaik dari yang lainnya. Ketiga, rasio pertumbuhan ZIS pada BAZNAS Kabupaten Purwakarta mengalami kondisi dengan persentase sebesar 21% pada tahun 2020, tetapi mengalami penurunan sebesar 19% pada tahun berikutnya menjadi 2%, dan kenaikan sebesar 4% pada tahun 2022 menjadi 6%. Rasio tertinggi pada tahun 2020 dan terendah pada tahun 2021, masing-masing. Keempat, rasio pertumbuhan penyaluran dari 2020 hingga 2022 berturut-turut menunjukkan peningkatan sebesar 27%, 25%, dan 0%, masing-masing menunjuk. Terakhir, rasio pertumbuhan biaya operasional adalah 0.47 pada tahun 2020, 1 pada tahun 2021, dan -5 pada tahun 2022, menurut perhitungan. Ini adalah hasil dari penurunan jumlah zakat, infaq, dan shadaqah yang diterima pada tahun 2020–2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN.

Laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Baznas Kabupaten Purwakarta hanya menggunakan 29 rasio dari 35 rasio. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa OPZ tidak menampilkan saldo yang terdapat pada rumus keuangan 5 rasio. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

Hasil analisis 5 rasio laporan keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten Purwakarta pada tahun 2020–2022 sangat efektif untuk kelompok rasio ACR rata-rata; untuk kelompok rasio turnover rata-rata; untuk kelompok rasio jumlah hari utang rata-rata; dan untuk kelompok rasio piutang penyaluran dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan piutang penyaluran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dana ZIS disalurkan dengan cukup baik atau efektif, meskipun belum disalurkan sepenuhnya.

Penelitian ini tidak dapat menghitung rasio keuangan secara keseluruhan karena tidak ada informasi saldo pada laporan keuangan Baznas Kabupaten Purwakarta. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian tambahan untuk memastikan bahwa informasi saldo pada laporan keuangan lengkap. Ini akan menyempurnakan perhitungan lima rasio pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak akan lengkap tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang paling utama, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi penulis kesehatan mental dan fisik sehingga penulis dapat diberi kesempatan untuk menyelesaikan artikel ini dengan baik. Orang tua, yang selalu memberikan dukungan, baik secara materi maupun rohani, serta doa yang tak henti-hentinya untuk membantu penulis melewati tahapan perkuliahan dengan sukses. Dr. Ramadhani Irma Tripalupi, S.E., M.E.Sy dan Hj. Lina Yulianti, SE., Ak., CA., MM., selaku dosen pembimbing yang bersedia membimbing penulis dengan baik sehingga penulis juga dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Dan kepada pihak pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR RUJUKAN

- Diani, Berti Puspa (2022) *Analisis rasio laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang*.
- Ermawijaya, M. (2018). *Pengukuran Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin*. Jurnal ACSY: Jurnal Accounting.
- Inayya, Syifa Fauziah (2022) *Analisis kinerja keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional periode 2016-2020*. Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Medica, P., Husada, F., Ustiawaty, J., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- PUSKAS BAZNAS. (2019). *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Teori dan Konsep*. Jakarta: PUSKAS BAZNAS.
- Sakinah, G., Amalia, R., & Ponirah, A. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung Periode 2020-2021*. 6(2), 89–100.